



Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar PPKn

Ni Nengah Ayu IntanPratama¹, Sukardi², Ismail³

¹SMPN 2 Narmada, ² ³ Jurusan Pendidikan IPS FKIP Pendidikan Universitas

Email: ninengahayuintanpratama@gmail.com, sukardi@unram.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *ARLAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction*) terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian kelas eksperimen sebanyak 22 siswa dan kelas kontrol 22 siswa melalui teknik *random sampling* setelah penyepadanan kelas. Data motivasi berprestasi dijangar menggunakan angket 21 butir soal dan data hasil belajar PPKn diambil dengan menggunakan soal tes 25 butir soal yang sudah memenuhi persyaratan instrument penelitian. Keseluruhan data dianalisis secara kuantitatif melalui uji parametrik yang terlebih dahulu diuji persyaratan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwaterdapat pengaruh model pembelajaran *ARLAS* terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn. Implikasinya praktis adalah model *ARLAS* dapat digunakan dan secara teoritis memperkuat teori-teori belajar sebagai *background* teori pengembangan model pembelajaran.

Keywords: model pembelajaran ARIAS, motivasi berprestasi, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is influence of ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction*) learning model on achievement motivation and Civic learning results. The samples of the experimental class were 22 students and 22 students for control class. It was collected by using random sampling technique with class matching. This research is a quasi experimental research with *Pretest-Posttest Control Group Design* design. Achievement motivation data was collected using 21 items questionnaires and the Civic learning result was taken by using 25 test items that have met the requirements of research instrument. The whole data was analyzed quantitatively

through the parametric test which was first tested the analysis requirements. The results showed that there is a significant influence on achievement motivation and learning outcomes by using ARIAS learning model. By looking at the average score of the experimental class that is higher than the control class, it can be concluded that the learning model is very effective. The practical implication is that the ARIAS model can be used and theoretically reinforces theories of learning as the background theory of the development of the learning model

Keywords: ARIAS Model, Achievement Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana yang diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warga Negara baik dan bertanggung jawab. Adapun menurut Chamberlin (1992), masyarakat yang baik adalah masyarakat suatu negara yang demokratis, seluruh warga negara merasa berdaya dan merasa memiliki kemampuan (*competent*), memiliki keyakinan diri dan mendapatkan kepercayaan diri (*confident*), dan bertanggung jawab (*responsible*) untuk berpartisipasi dalam ikut menentukan arah perubahan menuju kondisi yang lebih baik (Sukardi dkk, 2009: 136).

Menurut Murray (Winkel, 1984:29) *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu berdampak terhadap tujuan pembelajaran (Rahman & Amri, 2014: 215).

Kenyataan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa untuk dapat mencapai taraf motivasi dan taraf prestasi dalam pembelajaran masih rendah. Indikasinya, antara lain; (1) tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja serta tidak didukung oleh kemampuan guru dalam mata pelajaran sehingga membuat siswa tidak percaya diri atas kemampuannya; (2) dalam proses pembelajaran untuk membangun motivasi siswa dengan menggunakan

metode pembelajaran yang bervariasi, namun guru kurang melibatkan siswa atau pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru sebagai sumber informasi; (3) strategi pembelajaran yang kurang tepat, proses pembelajaran kurang menyenangkan sehingga menimbulkan kejenuhan; (4) kemampuan akademik adalah internal, labil dapat dikontrol; (5) usaha adalah internal, labil dan dapat dikontrol; (6) kesulitan tugas adalah eksternal, stabil dan tidak dapat dikontrol, kesulitan dalam mengerjakan tugas menjadi faktor siswa malas dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapkan kepadanya dan cenderung meminta solusi mengandalkan teman yang mampu; (7) nasib adalah eksternal, labil dan tidak dapat dikontrol dimana siswa cenderung beranggapan bahwa apa yang diperoleh merupakan nasib dan merasa kurang mampu dalam proses pembelajaran (Mussen, 1994: 289).

Permasalahan diatas dapat disebabkan Secara umum, dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada didalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu, faktor-faktor yang berada diluar diri siswa (Rahman&Amri, 2014: 31). Sedangkan menurut Carrol mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran yang kurang optimal, usaha siswa yang masih cenderung kurang termotivasi untuk bisa (pembelajaran), bakat, kualitas pembelajaran masih sangat monoton dan kurang menyenangkan, dan kemampuan untuk mendapatkan manfaat optimal dari keseluruhan proses pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 332). Menurut winataputra (2002) dikutip juga oleh Sukardi (2015) bahwa pembelajaran IPS (termasuk PPkn) terlalu "memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap dan nilai dan perilaku dalam pembelajarannya" termasuk dalam menumbuhkan motivasi berprestasi dalam aktivitas pembelajaran.

Oleh karenanya, proses pembelajaran penerapan metode mengajar yang tepat pun harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan beberapa prosedur pembelajaran diadopsi dari pendapat Reigeluth dan Merrill (1978) yang membaginya menjadi tiga komponen, yaitu pengorganisasian materi, penyampaian materi, dan pengelolaan pembelajaran (Sukardi, 2016: 119). Karakteristik pembelajaran yang baik di dalam kelas adalah pembelajaran yang menerapkan atau menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan yang berpusat pada guru serta ada. Disini peneliti mencoba untuk mengatasi

permasalahan yang dihadapi guru disekolah dengan menggunakan metode pembelajaran *ARLAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction*).

Model pembelajaran *ARLAS* telah banyak dibuktikan sebagai model dan *setting* pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran di kelas. Kelebihan dalam model pembelajaran *ARLAS* tidak terlepas dari ke- lima komponennya yaitu, (a) assurance (kepercayaan diri); menurut Prayitno (Sopah: 2008) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri dan memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus-menerus. Dengan sikap percaya diri akan dapat mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal; (b) relevance, menurut Sopah (2008) menyatakan bahwa sesuatu yang memiliki arah tujuan, sasaran yang jelas, manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kemampuan apa yang akan dimiliki dan pengalaman apa yang akan didapat.; (c) interest, menurut Suparno (1997) menyatakan bahwa perlu diciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalannya. Minat menumbuhkan rasa ingin mencoba suatu hal dan berusaha menemukan jalan terhadap persoalan; (d) assessment, menurut Fajaroh (2007) assessment merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar; (e) satisfaction, keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan, penguatan dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa, sangatlah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.

Bukti empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *ARLAS* terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn. Lebih lanjut kajian Mayun dkk (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *ARLAS* dengan *Setting Group Investigation* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional dan kajian Ardi dkk menunjukkan bahwa. $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa model pembelajaran *ARLAS* dengan pendekatan *CTL* berpengaruh. Sama

halnya dengan kajian ini, diarahkan dengan tujuan pada menumbuhkan motivasi berprestasi dan meningkatkan hasil belajar PPkn. Oleh karenanya, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar PPkn siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan). Dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen adalah penelitian yang seperti eksperimen tetapi tidak memenuhi tiga syarat utama eksperimental yaitu manipulasi, kontrol dan randomisasi (Arikunto, 2010:123). Dengan menggunakan desain penelitian “Pretest-Posttest Control Group Design” Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2012: 112)

K.Eksperimen (R)	O ₁	X	O ₂
K.Eksperimen (R)	O ₃		O ₄

Berdasarkan gambar 1, maka Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diambil secara random, Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan pre-test untuk mengetahui hasil belajar siswa, Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* pada kelas eksperimen, pos-test pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*), pos-test pada kelompok kontrol setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen pengumpulan data motivasi berprestasi menggunakan kuesioner angket, sedangkan data hasil belajar PPkn menggunakan instrument soal tes pilihan ganda. Instrumen yang sudah memenuhi kualitas instrument yang baik, berupa: validitas, reliabilitas, daya beda, tingka kesukaran soal. Dari 35 butir soal kuesioner angket, 21 dinyatakan

valid, dan 35 butir soal hasil belajar PPKn, 25 butir soal dinyatakan valid berdasarkan analisis korelasi *product moment*. Selanjutnya hasil uji reliabilitaskuesioner menggunakan alpha cronbach sebesar = (0.804) dengan kriteria “sangat tinggi”, sedangkan hasil belajar PPKn menggunakan *spearman-Brown* sebesar = (0.946) dengan kriteria “sangat tinggi”. Tingkat daya beda soal juga proporsional 11 soal kategori baik, 8 soal kategori jelek, 4 soal kategori cukup, 2 soal kategori sangat baik. Dari hasil analisis tingkat kesukaran soal diperoleh Hasil 8 soal yang berkriteria sukar , 17 soal berkriteria sedang.

Keseluruhan data dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Data hasil penelitian dianalisis secara bertahap, tahapan-tahapan tersebut adalah deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis. Uji persyatan yang dilakukan adalah Uji normalitas data dan uji homogenitas. Terakhir untuk mengetahui sejauh mana peningkatan antara sebelum menggunakan model pembelajaran dengan sesudah menggunakan model pembelajaran maka dianalisis dengan uji Gain Skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil ini mencakup hasil uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

Uji analisis data berupa validitas soal, reabilitas soal, daya beda dan tingkat kesukaran. Selanjutnya dianalisis kembali menggunakan homogenitas data dan normalitas data, selanjutnya jika data telah normal dan homogen selanjutnya dianalisis lagi dengan Uji t polled varian, tetapi jika data berdistribusi normal namun tidak homogeny maka diuji menggunakan uji t sparated varian. Hasil uji homogen data dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Homogenitas

Motivasi berprestasi			Hasil Belajar PPKn		
F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan	F _{hitung}	F _{tabel}	Simpulan
1.014	3.22	Homogen	1.068	3.22	Homogen

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diperoleh semua data berkriteria $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$, maka varian kedua kelas homogeny, dimana X_{hitung}^2 motivasi berprestasi = 1.014 < 3.22 dan hasil belajar PPKn = 1.068 < 3.22. Berdsarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa kedua kelas pada dua variable tersebut memiliki varian homogen. Artinya uji parametrik memenuhi syarat setelah uji homogeny dilakukan uji normalitas tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Dk	Motivasi Berprestasi			Hasil Belajar PPKn		
		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan	F _{hitung}	F _{tabel}	simpulan
Eksperimen	5%	2.29	11.070	Normal	7.5	11.070	Normal
Kontrol	5%	8.10	1.070	Normal	9.62	11.070	Normal

Berdasarkan uji normalitas data di atas, diperoleh hasil bahwa semua data yaitu motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn berdistribusi norma dengan nilai $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan taraf signifikan 5%. Distribusi data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian uji parametric dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data dari hasil tes awal dan akhir siswa, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dua pihak. Uji-t dilakukan pada tes akhir, karena data sampel kedua kelas memiliki varians yang homogeny dan keduanya berdistribusi normal maka umus yang digunakan adalah t-test *polled varian*. data dapat dilihat pada tabel 3berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Dk
Motivasi Berprestasi	2.359	1.681	42
Hasil Belajar	3.353	1.681	42

Berdasarkan uji t di peroleh nilai untuk angket motivasi berprestasi dan Hasil belajar PPKn diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Artinya terdapat perbedaan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu” Ada pengaruh model pembelajaran

ARIAS (*assurance, Relevan, Relevan, Interest, Assement, Satisfaction*), terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas VII di SMPN 2 Narmada.

Hasil analisis uji N-Gain Peningkatan rata-rata motivasi berprestasi *Pretest-Postest* kelas eksperimen sebesar 34% kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol sebesar 21 % dengan kategori rendah sedangkan untuk hasil belajar siswa Peningkatan rata-rata *Pretest-Postest* kelas eksperimen sebesar 41% sedangkan kelompok kontrol sebesar 33 %.ini menunjukkan bahwa perkembangan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ARIAS (*assurance, Relevan, Relevan, Interest, Assement, Satisfaction* terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa lebih besar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dikarena model pembelajaran ARIAS untuk dapat menekan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri siswa dan mendorong tingkat kinerja yang lebih tinggi serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan retensi informasi dan minat dalam meningkatkan materi pelajaran. Penelitian yang terkait sebagai dukungan yang kuat terhadap penggunaan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian sudah dilakukan oleh Mayun dkk hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARIAS dengan *Setting Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran; *kedua*, terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARIAS dengan *Setting Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; *ketiga*, secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar geografi yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARIAS dengan *Setting Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Dari temuan diatas, bila dikaitkan dengan penelitian ini tentu sama-sama memberi pengaruh yang cukup signifikan. Signifikan dalam artian

ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn. Menurut Webb (1982) pembelajaran ARIAS mengembangkan keterampilan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran, bukan pasif mendengarkan guru. Sehingga Keller (1983) pembelajaran menciptakan siklus kinerja positif yang baik dalam membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi yang pada gilirannya menyebabkan minat lebih dalam terhadap materi pelajaran dan kinerja yang lebih baik. Sedangkan menurut Johnson (1990) kerja sama dapat meningkatkan pengalaman belajar yang secara aktif melibatkan siswa dalam merancang dan menyelesaikan prosedur kelas dan isi pelajaran. Menurut Gagne belajar adalah suatu proses suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Asin (1977) siswa yang secara aktif terlibat dalam proses belajar jauh lebih mungkin tertarik untuk belajar dan membuat lebih banyak upaya untuk menghadiri sekolah. Sehingga model pembelajaran ARIAS dapat merubah perilaku siswa melalui pengalaman belajar yang diperoleh dalam pembelajaran. Selain dapat meningkatkan motivasi berprestasi,

Model pembelajaran ARIAS juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardi, dkk bahwa pembelajaran ARIAS dengan pendekatan CTL berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang. Penelitian yang terkait sebagai dukungan yang kuat terhadap penggunaan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian sudah dilakukan oleh Ardi. Dkk. menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa model pembelajaran ARIAS dengan pendekatan CTL berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisak bahwa nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ Artinya “ada pengaruh penggunaan model ARIAS didukung media Benda Konkret terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penggunaan model ARIAS tidak lepas dari teori-teori belajar yang mendasari model pembelajaran ini, dimana Menurut Winataputra (2002) dikutip juga oleh Sukardi (2015) bahwa pembelajaran IPS (termasuk PPKn) terlalu “memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap dan

nilai dan perilaku dalam pembelajarannya” termasuk dalam menumbuhkan motivasi berprestasi dalam aktivitas pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan model *ARIAS* pada mata pelajaran PPKn. Dengan melihat skor rata-rata yang menunjukkan skor cukup tinggi, maka kedua model pembelajaran ini cukup efektif dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar PPKn, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Dengan demikian model *ARIAS* digunakan oleh guru sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran, Sekolah hendaknya mendukung dan mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Secara teoritis, dapat dilakukan perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait penggunaan model *ARIAS* serta dapat dikembangkan lagi pada mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi *Jurdiksiam* yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Ramadhan S, & Friska E. 2013. Pengaruh model pembelajaran *arias* dengan pendekatan CTL terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN Padang. Diakses 10 desember 2017, dari: <http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/semirata/article/download/574/394>
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Branson. 1998. *The role of civic education calabasscar: CCE*.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno.(2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, A. 2012. *Pengembangan profesi guru*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- I Dewa Ayu, A.I.M, Yudana, Made & Arya S. 2014. Pengaruh model pembelajaran ARIAS dengan *setting group investigation* terhadap motivasi dan hasil belajar geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kuta Kabupaten Badung. Diakses 10 januari 2018, dari:
[/ :https://www.google.com/search?q=jurnal+mayun+pengaruh+model+pembelajaran+ARIAS&ie=utf-8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:id:official&client=firefox-a](https://www.google.com/search?q=jurnal+mayun+pengaruh+model+pembelajaran+ARIAS&ie=utf-8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:id:official&client=firefox-a)
- Ismail, M., Sukardi, & Surachman, S. 2009. Pengembangan model pembelajaran IPS berbasiskearifan lokal masyarakat sasak: Ke arahsikap dan prilaku berdemokrasi siswa SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 42 (2):136-44. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v42i2%20Jul.1745>
- Jamaris, Martini. 2015. *Orientasi baru daam psikologi pendidikan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jupri, A. W. 2013. *Belajar dan pembelajaran sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kemendikbud.2014. *Panduan PLPG 2014 materi analisis video dan strategi pembelajaran*. Jakarta: Kemndikbud.
- Mangkunegara, A.P. 2005. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Martianah, Sri Mulyani. 1984. Disertasi :*Motif sosial remaja jawa dan keturunan cina suatu studi perbandingan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Munaf. 2001. *Evaluasi pendidikan fisika*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mussen, Paul Henry, dkk.1994. *Child Development and Personality*. Harper & Row, Inc. Alih bahasa : FX. Budiyanto, dkk.Ctakan II tahun

- 1994.copyright dalam bahasa Indonesia. 1989. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Nana S.S. (2005).*Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman M dan Amri S. 2014. *Model pembelajaran arias terintegrasi*. Jakarta: Penerbit PT Prestasi Pustakaraya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2015. Refleksi dan reorientasi pendidikan ips-ekonomi jenjang pendidikan dasar berdimensi karakter bangsa. Tulisan disajikan dalam Seminar Nasional Tentang Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Lebih Baik, STKIP Hamzanwadi, Indonesia. Diakses 15 Agustus, 2017, dari <https://www.researchgate.net/publication/321574064>
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung:Alfabeta.
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekaan praktik*.jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatiningrum, jamil. 2013. *Strategi pembelajaran*. Jogjakarta: Penerbit AR- Ruzz Media.
- Suryati.2016. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Pea Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn Kelas VIII SMPN 2 LABUAPI.Laporan Penelitian. Mataram.Universias Mataram.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Yulaelawati, e. 2007.*Kurikulum dan pembelajaran filosofi, teori dan aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.